

Pemberdayaan Lansia melalui Literasi Keuangan Digital yang Aman dan Mudah Dipahami

Happyta Agustin^{1*}, Didik Setiyadi², Bias Yulisa Geni³, Intan Nuraeni⁴

^{1,2,4}STIE ARLINDO

³Universitas Dian Nusantara

Email: happyta.agustin92@gmail.com

Received: 03-10-2025 Revised : 25-10-2025 Accepted : 14-11-2025 Published : 15-12-2025



Abstrak

Perkembangan layanan keuangan digital memberikan kemudahan dalam transaksi, namun kelompok lanjut usia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, rendahnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi, serta risiko menjadi korban penipuan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital lanjut usia agar mampu memahami, menggunakan, dan menjaga keamanan dalam bertransaksi secara digital dengan cara yang aman dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan layanan keuangan digital, simulasi transaksi sederhana, serta evaluasi pemahaman peserta. Materi yang diberikan meliputi pengenalan layanan keuangan digital, manfaat dan risiko transaksi digital, cara menjaga kerahasiaan data pribadi, pengenalan modus penipuan, serta langkah aman dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara aman, mampu mengenali potensi risiko penipuan, serta lebih berhati-hati dalam menjaga data pribadi dan melakukan transaksi. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital yang disampaikan secara sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik lanjut usia dapat membantu meningkatkan kemandirian, kewaspadaan, dan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital.

Kata kunci: literasi keuangan digital, lanjut usia, keamanan transaksi, edukasi keuangan, pengabdian masyarakat

Abstract

The development of digital financial services provides convenience in financial transactions; however, older adults still face several challenges, such as limited understanding of technology, low awareness of personal data protection, and the risk of becoming victims of digital fraud. This community service activity aims to improve digital financial literacy among older adults so that they are able to understand, use, and maintain security when conducting digital transactions in a safe and easy-to-understand manner. The activity was carried out through counseling, interactive discussions, demonstrations of digital financial services, simple transaction simulations, and evaluation of participants' understanding. The materials presented included an introduction to digital financial services, the benefits and risks of digital transactions, ways to protect personal data, identification of fraud schemes, and safe steps in using technology-based financial services. The results showed that participants gained a better understanding of the safe use of digital financial services, were able to recognize potential fraud risks, and became more careful in protecting personal data and conducting transactions. This activity concludes that digital financial literacy delivered in a simple, practical, and age-appropriate manner can help improve the independence, awareness, and confidence of older adults in facing the development of digital financial services.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 04 Oktober 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Keywords: *digital financial literacy, older adults, transaction security, financial education, community service*



Pendahuluan

Urgensi literasi keuangan digital semakin penting karena Indonesia telah memasuki fase penuaan penduduk. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa hasil Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2025 menunjukkan persentase penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 11,97 persen, sehingga Indonesia berada pada fase penuaan penduduk (Badan Pusat Statistik, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok lanjut usia menjadi bagian penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan teknologi, termasuk dalam akses terhadap layanan keuangan digital. Asian Development Bank juga menegaskan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah dan proporsi penduduk berusia enam puluh tahun ke atas, serta membutuhkan perhatian terhadap kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, dan akses teknologi kelompok lanjut usia (Asian Development Bank, 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital pada lanjut usia bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan agar lansia tetap mandiri, terlindungi, dan mampu beradaptasi dengan perubahan layanan keuangan.

Meskipun layanan keuangan digital semakin luas digunakan, kelompok lanjut usia masih menghadapi berbagai hambatan dalam pemanfaatannya. Hambatan tersebut dapat berupa keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi, rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan telepon genggam untuk transaksi, kesulitan memahami istilah digital, serta kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 persen, namun kelompok usia 51 sampai 79 tahun termasuk kelompok dengan indeks literasi dan inklusi keuangan terendah dibandingkan kelompok usia produktif lainnya (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya akses terhadap layanan keuangan belum selalu diikuti oleh pemahaman yang memadai, khususnya pada kelompok lanjut usia yang membutuhkan pendekatan edukasi lebih sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah meningkatnya risiko penyalahgunaan layanan digital, seperti penipuan, pengelabuan melalui tautan palsu, permintaan kode rahasia, penyalahgunaan identitas, serta informasi palsu yang mengatasnamakan lembaga keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mengimbau masyarakat untuk memastikan kebenaran informasi yang mengatasnamakan Otoritas Jasa Keuangan melalui saluran resmi agar terhindar dari penipuan (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Risiko tersebut dapat lebih besar dialami oleh lanjut usia apabila mereka belum memahami prinsip dasar keamanan digital, seperti menjaga kerahasiaan kata sandi, nomor identifikasi pribadi, kode satu kali pakai, serta tidak mudah percaya pada pesan yang meminta data pribadi. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan digital bagi lanjut usia perlu menekankan aspek keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, pengenalan modus penipuan, serta kebiasaan memeriksa informasi sebelum mengambil keputusan keuangan.

Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman, sikap hati-hati, kepercayaan diri, dan perilaku keuangan yang sehat. Penelitian Abdurrahman dan Nugroho menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan prasyarat penting dalam penggunaan teknologi keuangan secara

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 04 Oktober 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

efektif, serta berpengaruh terhadap perilaku keuangan, kepercayaan diri finansial, dan kesejahteraan finansial (Abdurrahman & Nugroho, 2024). Dalam konteks lanjut usia, literasi keuangan digital perlu disampaikan melalui pendekatan yang mudah dipahami, menggunakan contoh nyata, demonstrasi langsung, simulasi sederhana, dan bahasa yang tidak terlalu teknis. Pendekatan tersebut penting agar peserta tidak hanya mengetahui manfaat layanan keuangan digital, tetapi juga mampu membedakan penggunaan yang aman dan penggunaan yang berisiko.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan lanjut usia melalui literasi keuangan digital yang aman dan mudah dipahami menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu lanjut usia memahami manfaat layanan keuangan digital, mengenali risiko penipuan digital, menjaga keamanan data pribadi, serta meningkatkan keberanian dan kemandirian dalam menggunakan layanan keuangan digital secara bijak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman, kewaspadaan, dan keterampilan dasar lanjut usia dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dalam bentuk pelatihan literasi keuangan digital bagi peserta lanjut usia. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai layanan keuangan digital, keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta pengenalan modus penipuan digital. Sementara itu, pendekatan partisipatif digunakan agar peserta dapat terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan simulasi sederhana. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Dian Nusantara Kampus Cibubur, yang beralamat di Jl. Rw. Dolar No. 65, RT.003/RW.007, Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17433. Lokasi ini digunakan sebagai titik kumpul sekaligus tempat pelaksanaan pelatihan literasi keuangan digital bagi peserta lanjut usia. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada ketersediaan fasilitas pendukung, seperti ruang pelatihan, perangkat presentasi, akses internet, serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan edukasi. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana dan pihak terkait agar peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

Populasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat lanjut usia yang berada di wilayah sekitar lokasi kegiatan dan memiliki kebutuhan untuk memahami penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Sampel kegiatan adalah peserta lanjut usia yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Kriteria peserta meliputi lanjut usia, memiliki atau menggunakan telepon genggam, pernah atau berpotensi menggunakan layanan keuangan digital, serta bersedia mengikuti kegiatan pelatihan dan evaluasi. Teknik ini digunakan karena kegiatan pengabdian ditujukan secara khusus kepada kelompok lanjut usia yang membutuhkan pendampingan dalam memahami layanan keuangan digital.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, layar presentasi, pengeras suara, telepon genggam, dan koneksi internet. Bahan yang digunakan meliputi materi presentasi, modul ringkas literasi keuangan digital, lembar pre-test, lembar post-test, daftar hadir, serta contoh kasus penipuan digital yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Telepon genggam digunakan dalam sesi demonstrasi dan simulasi agar peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan layanan keuangan digital secara langsung. Materi kegiatan disusun dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti cara mengenali pesan penipuan, menjaga kerahasiaan kata sandi, tidak membagikan kode verifikasi, serta memeriksa kebenaran informasi sebelum melakukan transaksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pre-test, post-test, diskusi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada saat penyampaian materi, tanya jawab, dan simulasi. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan digital. Post-test diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Diskusi digunakan untuk menggali pengalaman, kendala, dan kebutuhan peserta dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dokumentasi dilakukan melalui foto kegiatan, daftar hadir, catatan pelaksanaan, serta rekapitulasi hasil evaluasi peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, pembuatan instrumen evaluasi, koordinasi dengan pihak terkait, serta persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan digital, manfaat layanan keuangan digital, risiko transaksi digital, perlindungan data pribadi, dan pengenalan modus penipuan. Setelah itu, peserta mengikuti demonstrasi dan simulasi penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil pre-test dan post-test peserta. Nilai tersebut digunakan untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Persentase pemahaman peserta dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan seratus persen. Peningkatan pemahaman peserta dihitung dengan membandingkan selisih nilai post-test dan pre-test terhadap nilai pre-test. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi, tanggapan peserta, pertanyaan yang muncul selama diskusi, serta kendala yang ditemukan selama kegiatan. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai respons peserta dan efektivitas metode pelatihan yang digunakan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram sederhana. Hasil pre-test dan post-test disajikan dalam tabel perbandingan untuk menunjukkan perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Data observasi dan hasil diskusi disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, kendala yang dihadapi, serta manfaat kegiatan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan digital yang aman dan mudah dipahami bagi peserta lanjut usia.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Lansia melalui Literasi Keuangan Digital yang Aman dan Mudah Dipahami” dilaksanakan di Universitas Dian Nusantara Kampus Cibubur dengan peserta sebanyak 30 orang lanjut usia. Peserta memiliki latar belakang usia dan pengalaman penggunaan teknologi yang beragam. Sebagian besar peserta telah memiliki telepon genggam, namun belum seluruhnya memahami penggunaan layanan keuangan digital secara aman, terutama dalam menjaga data pribadi, mengenali modus penipuan, dan melakukan transaksi digital dengan hati-hati.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
Usia	60–65 tahun	10	33,33%
	66–70 tahun	12	40,00%
	Lebih dari 70 tahun	8	26,67%
Jenis kelamin	Laki-laki	12	40,00%
	Perempuan	18	60,00%
Kepemilikan telepon genggam	Memiliki	27	90,00%
	Tidak memiliki	3	10,00%
Pengalaman menggunakan layanan keuangan digital	Pernah menggunakan	16	53,33%
	Belum pernah menggunakan	14	46,67%

Sumber: Data hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, peserta didominasi oleh kelompok usia 66–70 tahun sebanyak 12 orang atau 40,00%. Sebanyak 27 peserta atau 90,00% telah memiliki telepon genggam, tetapi hanya 16 peserta atau 53,33% yang pernah menggunakan layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan perangkat digital belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan memahami layanan keuangan digital secara aman.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Materi yang paling banyak mengalami peningkatan pemahaman adalah pengenalan modus penipuan digital, perlindungan data pribadi, dan langkah aman dalam melakukan transaksi digital.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator Pemahaman	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengenalan layanan keuangan digital	62,00	84,00	22,00
Manfaat dan risiko transaksi digital	58,00	82,00	24,00
Perlindungan data pribadi	55,00	86,00	31,00
Pengenalan modus penipuan digital	52,00	85,00	33,00
Langkah aman transaksi digital	57,00	88,00	31,00
Rata-rata	56,80	85,00	28,20

Sumber: Data hasil pengolahan pre-test dan post-test, 2026.



Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 56,80 meningkat menjadi 85,00 pada post-test. Peningkatan sebesar 28,20 poin menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator pengenalan modus penipuan digital, yaitu sebesar 33,00 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih mampu mengenali pesan mencurigakan, tautan palsu, permintaan kode verifikasi, dan bentuk penipuan yang mengatasnamakan lembaga resmi.

Tabel 3. Kategori Pemahaman Peserta Sebelum dan sesudah pelatihan

Kategori Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Rendah	17 peserta	2 peserta
Sedang	10 peserta	6 peserta
Tinggi	3 peserta	22 peserta

Sumber: Data hasil pengolahan evaluasi peserta, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, sebelum pelatihan sebagian besar peserta berada pada kategori pemahaman rendah. Setelah pelatihan, jumlah peserta dengan kategori pemahaman tinggi

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 04 Oktober 2025 E ISSN:2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

meningkat menjadi 22 peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan bahasa sederhana, contoh kasus, diskusi, dan simulasi membantu peserta lanjut usia memahami penggunaan layanan keuangan digital secara lebih aman.

Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan. Peserta aktif bertanya mengenai cara membedakan pesan resmi dan pesan penipuan, cara menjaga kerahasiaan kode verifikasi, serta langkah yang harus dilakukan ketika menerima tautan mencurigakan. Setelah kegiatan, peserta menyatakan lebih memahami pentingnya menjaga data pribadi dan lebih berhati-hati sebelum melakukan transaksi digital. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kewaspadaan, dan kepercayaan diri lansia dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan digital mampu meningkatkan pemahaman lansia dalam menggunakan layanan keuangan digital secara lebih aman. Peningkatan ini terjadi karena materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, khususnya terkait pengenalan layanan keuangan digital, perlindungan data pribadi, kewaspadaan terhadap penipuan, serta langkah aman sebelum melakukan transaksi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Peningkatan pemahaman peserta juga dipengaruhi oleh metode pelatihan yang digunakan. Penyampaian materi melalui bahasa sederhana, contoh kasus nyata, diskusi, demonstrasi, dan simulasi membuat peserta lebih mudah memahami materi. Lansia umumnya membutuhkan pendekatan pembelajaran yang praktis dan berulang karena tidak semua peserta terbiasa dengan istilah digital maupun fitur layanan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, metode edukatif-partisipatif dinilai tepat untuk membantu peserta memahami penggunaan layanan digital secara aman.

Aspek keamanan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap penipuan digital. Melalui materi tentang pesan mencurigakan, tautan palsu, permintaan kode verifikasi, dan penyalahgunaan data pribadi, peserta menjadi lebih waspada dalam menerima informasi digital. Pemahaman ini penting agar peserta tidak mudah percaya terhadap pesan yang mengatasnamakan lembaga resmi, hadiah, bantuan, atau transaksi tertentu.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat menjadi sarana pemberdayaan lansia. Pelatihan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik peserta mampu meningkatkan pemahaman, kewaspadaan, serta kepercayaan diri lansia dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini relevan untuk mendukung kemandirian lansia dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan secara aman dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan “Pemberdayaan Lansia melalui Literasi Keuangan Digital yang Aman dan Mudah Dipahami” telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman, kewaspadaan, dan keterampilan dasar lansia dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari pre-test sebesar 56,80 menjadi

85,00 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan simulasi mampu membantu peserta memahami penggunaan layanan keuangan digital dengan lebih baik.

Peningkatan pemahaman paling terlihat pada aspek pengenalan modus penipuan digital, perlindungan data pribadi, dan langkah aman dalam melakukan transaksi digital. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi, nomor identifikasi pribadi, kode verifikasi, serta lebih berhati-hati terhadap pesan, tautan, atau informasi yang mencurigakan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan digital lansia, khususnya dalam membangun sikap waspada dan percaya diri ketika menghadapi layanan keuangan berbasis teknologi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE ARLINDO atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Dian Nusantara Kampus Cibubur yang telah menyediakan tempat dan fasilitas pendukung sehingga kegiatan pelatihan literasi keuangan digital bagi lansia dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta lanjut usia yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, serta kepada tim pelaksana dan pihak-pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta dan menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2), 191–220. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891>
- Amarsanaa, J., Nguyen, T. X. T., Kuramoto, Y., Khan, M. S. R., & Kadoya, Y. (2025). Digital financial literacy and anxiety about life after 65: Evidence from a large-scale survey analysis of Japanese investors. *Risks*, 13(9), 170. <https://doi.org/10.3390/risks13090170>
- Asian Development Bank. (2024). *Indonesia Longitudinal Aging Survey 2023*. Asian Development Bank. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/994646/indonesia-longitudinal-aging-survey-2023.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2026). SUPAS 2025: Angka kelahiran total sebesar 2,13, angka kematian bayi sebesar 14,12, dan persentase lansia mencapai 11,97 persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/05/05/2645/supas-2025--angka-kelahiran-total--tfr--sebesar-2-13---angka-kematian-bayi--imr--sebesar-14-12--dan-persentase-lansia-mencapai-11-97-persen-.html>
- Bank Indonesia. (2026). *Buku panduan modul edukasi keuangan digital tingkat dasar untuk pengajar*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Buku-Panduan-Modul-Edukasi-Kuangan-Digital-Tingkat-Dasar-Untuk-Pengajar.aspx>
- Burton, A., Cooper, C., Dar, A., Mathews, L., & Tripathi, K. (2022). Exploring how, why and in what contexts older adults are at risk of financial cybercrime victimisation: A realist

- review. *Experimental Gerontology*, 159, 111678.
<https://doi.org/10.1016/j.exger.2021.111678>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Klapper, L., Singer, D., Starita, L., & Norris, A. (2025). The Global Findex Database 2025: Connectivity and financial inclusion in the digital economy. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2204-9>
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*, 4(2), e1113. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Miller, L. M. S., Callegari, R. A., Abah, T., & Fann, H. (2024). Digital literacy training for low-income older adults through undergraduate community-engaged learning: Single-group pretest-posttest study. *JMIR Aging*, 7, e51675. <https://doi.org/10.2196/51675>
- Nguyen, T. T., Tran, T. N. H., Do, T. H. M., Dinh, T. K. L., Nguyen, T. U. N., & Dang, T. M. K. (2024). Digital literacy, online security behaviors and e-payment intention. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100292. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100292>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Digital financial literacy. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Digital-Financial-Literacy-%28DFL%29.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Soma, A. M. (2024). The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: Lesson from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2322778. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778>